

**PENGARUH MEDIA SOSIAL SCHOOLGALLERY TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI SATU ATAP 1 PAGAR DEWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh :

RISKHA HEJERIANI

Acc. & dilanjutkan ke Pemb 1

NPM : 1611010021


Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.


Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd


Dosen Pembimbing II: Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2020 M**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL SCHOODOLOGY TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI SATU ATAP 1 PAGAR DEWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh :

RISKHA HEJERIANI

NPM : 1611010021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Dosen Pembimbing II: Dr.H.Agus Pahrudin,M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA SOSIAL SCHOODOLOGY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SATU ATAP 1 PAGAR DEWA

Oleh

Riskha Hejeriani

Munculnya *Pandemic Corona Virus Disease 2019* (Covid 19), jenjang pendidikan di Indonesia ikut mengalami perubahan dengan melakukan proses pembelajaran secara Dalam Jaringan (Daring). *Schoology* merupakan sebuah solusi pembelajaran Daring yang bisa digunakan di Sekolah pada masa Covid 19. Untuk itu perlu digunakan media *Schoology* pada masa pandemic dan pastinya harus dilakukan juga bagaimana keefektifannya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ada atau tidak ada pengaruh media *Sosial Schoology* terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri satu Atap 1 Pagar Dewa. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media *Sosial Schoology* terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri satu Atap 1 Pagar Dewa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri satu Atap 1 Pagar Dewa dengan jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 31 peserta didik. Adapun jumlah sampel sebanyak 31 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, instrumen penelitian. Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *Sosial Schoology* terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri satu Atap 1 Pagar Dewa. Berdasarkan perhitungan uji *Paired Sample T-Test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* maka didapatkan nilai Sig 000 maka nilai probality sig (2-tailed) atau (sig < 0,05) maka H_0 ditolak maka terdapat pengaruh media *Sosial Schoology* terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri satu Atap 1 Pagar Dewa. Serta N-Gain sebesar 0,652805 yang berarti adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media *Sosial Schoology*.

Kata kunci : Media Sosial Schoology Terhadap Hasil belajar Siswa Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH MEDIA SOSIAL SCHOOLY TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI SATU ATAP 1 PAGAR DEWA**

Nama

: Riskha Hejeriani

NPM

: 1611010021

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 195608101987031001

Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd

NIP. 196408051991031008

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Lei.Kol.H.Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH MEDIA SOSIAL SCHOOLGY TERHADAP HASIL BELAJARSISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SATU ATAP 1 PAGAR DEWA**, disusun oleh **RISKHA HEJERIANI, NPM: 1611010021**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin / 22 Desember 2020**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua

: Prof.Dr.Wan Jamaludin Z.,Ph.D

Sekretaris

:USWATUN HASANAH, M.PD.I

Penguji Utama

: Hj.Siti Zulaikha,M.Pd

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. H. Chairul Anwar,M.Pd

Penguji Pendamping II

: Dr.Agus Pahrudin,M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman ! apabila dikatakan kepadamu, “ Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.dan apabila dikatakan,” Berdirilah kamu “ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat). Orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.(mujadilah 11)¹

¹ Departemen Agama RI, (Al-Qur'an dan Terjemahannya),(Bandung :Diponegoro, 2016), h.544

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan ibunda ku tercinta dan tersayang, ayahanda Sabtudin dan ibunda Fatimah dan Alit Yuliasih yang telah bersusah payah mengasuh, senantiasa memberi kasih sayang, semangat dan dukungan baik secara moral ataupun materi, doa yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagiku.
2. Adikku Tersayang Nabila Tiara Natarin dan Aleesya Ceisya Zhafira, yang senantiasa memberikan semangat, yang membantu berbagai proses yang terjadi, hingga tercapainya cita-citaku, yang sangat ditunggu-tunggu oleh kalian semua.
3. Almamater Universitas Islam Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Riskha Hejeriani, dilahirkan di desa Seuriweuk, Kabupaten Pidie Aceh pada tanggal 21 Mei 1998, penulis merupakan anak pertama pasangan Bapak Sabtudin dengan ibu Fatimah. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2004, kemudian melanjutkan di SD N 03 Bukit Kemuning berijazah pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di MTs plus Walisongo berijazah pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke SMA N 01 Bukit Kemuning berijazah pada tahun 2016. Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dorongan dan dukungan ayah dan ibu serta keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan meyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan peneliti skripsi yang berjudul “Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Schoology” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program stasa satu (satu) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) atas selesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkap kan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung bersama jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikanselama masa studi di Uin Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar,M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selama ini telah mencurahkan pikiran dalam mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Sahabat seperjuangan tercinta Hartono Utomo,Della Citra Nandini, Mutia Adisti ,Amelia Azahro,Umi afifah, Cici Feriyani, Widiyanti, Friska, Mutia, Nurjannah,Neng siti, Rilla, Ella nilala, Markitus,
7. Teman-teman jurusan PAI kelas A yang selalu membantu.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segalanya do'a dan dukungannya selama ini.

Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis mendapatkan ridha dan mendapat imbalan yang sepadanya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga dapat berguna bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2020

Riskha Hejeriani
NPM. 1611010100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Sosial Schoology	
1. Pengertian Media Sosial Schoology	11
2. Kelebihan Media Schoology	12
3. Kekurang Media Schoology	12
4. Langkah-langkah Penggunaan Media Sosial Schoology PAI	13
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
3. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	32
C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Hasil Belajar PAI.....	28
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI	31
3. Jenis-jenis Hasil Belajar	32
D. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	34
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	36
4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	40

6. Materi Pembelajaran.....	41
E. Penelitian Relevan.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	49
B. Metode Penelitian.....	49
C. Populasi Sampel	
1. Populasi	50
2. Variabel Penelitian	51
3. Variabel Bebas.....	51
4. Variabel Terikat.....	52
5. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Instrumen Penelitian	
1. Tes Hasil Belajar Kognitif.....	53
2. Teknik Analisis Data	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Homogenitas	54
c. Uji Hipotesis.....	55
d. Uji Parametrik	56
e. Uji Normaliza Gain	56

BAB IV ANALISIS DATA DAN PERSEMBAHAN

A. Analisis Data	
1. Data Hasil Penelitian	57
2. Uji Normalitas	58
3. Uji Homogenitas.....	59
4. Uji Hipotesis	60
5. Uji Normaliza Gain	61
B. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Pengukuran Hasil Belajar

3.1 Desain Penelitian

3.2 Distribusi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Pagar Dewa
Lampung Barat

3.3 Ketentuan Uji Kolmogorov-Smirnov

3.4 Ketentuan Uji Homogeneity of Variances

3.5 Ketentuan Uji Hipotesis

3.6 Kategori Nilai N-gain

4.1 Nilai Pretest Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Media Sosial Schoology

4.2 Nilai Pretest Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Media Sosial Schoology

4.3 Hasil Uji Normalitas Pretest Posttest Menggunakan Media Sosial Schoology

4.4 Hasil Uji Homogenitas

4.5 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

4.6 Rekapitulasi Nilai N-Gain Hasil Belajar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fitur Dalam Schoology

Gambar 2.2 Membuat Akun Schoology

Gambar 2.3 Pengisian Data Akun

Gambar 2.4 Pengisian Lokasi Mengajar

Gambar 2.5 Isi Data Sekolah

Gambar 2.6 Akun Berhasil Dibuat

Gambar 2.7 Membuka Situs Schoology

Gambar 2.8 Memilih Tombol Student

Gambar 2.8 Memilih Tombol Student

Gambar 2.9 Klik Continue

Gambar 2.10 Peserta Didik Mengisi Data

Gambar 2.11 Peserta Didik Melakukan Register

Gambar 2.12 Akun Schoology telah berhasil sebagai peserta didik

Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dan Y

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran : Kisi – Kisi Instrument

Lampiran : Soal Posttest

Lampiran : Kunci Jawab Posttest

Lampiran : Uji validitas Media

Lampiran : Uji validitas soal

Lampiran : Surat Prapenelitian

Lampiran : Surat Balasan Prapenelitian

Lampiran : Surat Penelitian

Lampiran : Surat Balasan Penelitia

Lampiran : Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme yang dimaksud. Memang masyarakat telah memahami sepenuhnya bahwa setiap manusia terlahir berbeda, baik secara fisik maupun nonfisik.²

Pendidikan memiliki arti bagian terpenting dalam kehidupan yang dapat dibedakan dari manusia dan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” manusia juga belajar tetapi ciri yang membedakan keduanya terletak kepada akal. Hewan hanya diberikan hawa nafsu, insting atau berpikir, sedangkan manusia diberikan potensi yang dimiliki sejak lahir yaitu berpikir, memiliki hawa nafsu dan berakal.³

Pendidikan merupakan cermin dari kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan berkembang maju atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dalam suatu negara tersebut.

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 6.

² Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan* (Banguntapan Yogyakarta), h..21

³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h..13

Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik memerlukan proses pendidikan dalam kegiatan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting.⁴

Secara luas makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi -potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁵

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan.⁶ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari , karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan IPTEK mampu membantu manusia dalam beraktifitas, memberikan banyak kemudahan dan sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut setiap Negara untuk berbenah diri dan selalu belajar untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari IPTEK adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas

⁴ Pramita Sylvia Dewi, *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, Tadriss : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, UIN RIL, 2016, h. 179

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: RINEKA Cipta, 2013), h. 1.

⁶ Haris Budiman , *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, AL-Tadzkiyyah, Vol 8 (2017), h. 32

yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemerosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antara media.⁷ Hal tersebut menjadi tuntutan zaman dan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁸ Penyajian media pada proses pembelajaran kurikulum 2013 sangat menuntut pendidik mahir dalam penggunaan media.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan . Gerlach & elly mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan , keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini pendidik,buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media dalam dunia pendidikan.⁹

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.Hewan juga “belajar “ tapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih

⁷Wikipedia,'Teknologi informasi dan komunikasi (TIK),'Wikipedia Online:http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi,2013, (diakses 3 april 2013)

⁸ Rusman,'*Pembelajaran Tematik Terpadu*.(Jakarta:RajaGrafindo,2015).h 92

⁹ Azhar A'rsyad,'*Media Pembelajaran*.(Jakarta:RajaGrafindo,2017). h 4

berarti.¹⁰

Dalam AL-Qur'an Allah Swt Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujadilah 11).*

Ilmu dapat meningkatkan keimanan seseorang, karena semua bidang ilmu pengetahuan adalah saling berhubungan antara satu bidang dengan bidang yang lain, pengetahuan pada bidang tertentu dapat membantu membangun bidang ilmu pengetahuan yang lain, seperti pengetahuan tentang arsitektur dapat membantu membangun struktur berkaliber tinggi yang berbeda. Jadi, ilmu pengetahuan adalah sangat penting dalam urusan-urusan duniawi, sebagaimana penting melaksanakan shalat.

Pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, ada sekian banyak Al-Qur'an yang menjelaskan alam semesta dan ditundukkan Allah untuk manusia.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

¹⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA press, 2014), h 62

Artinya : *dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS.AL Jatsyiah:13).*¹¹

Adanya potensi dan tersedianya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya untuk membangun perintah-Nya, kesemuanyamenghantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan yang ditundukan Tuhan itu. Keberhasilan memanfaatkan alam itulah buah teknologi.

Kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali diberikan kepada peserta didik terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dan era globaliisasi yang melanda bangsa indonesia.¹² Pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pemiasaan.¹³ Pendidikan islam pada era seperti ini dapat ditanamkan pada peserta didik melalui pembelajaran *e-learning*, apalagi pada masa pandemi covid-19.

Salah satu penerapan teknologi elektronik untuk pembelajaran yaitu *e-learning* berbasis belajar mandiri *online*, sistem *e-learning* merupakan suatu bentuk implementasi teknologi yang ditunjukan untuk membantu proses

¹¹ Ghazali, h. 455

¹² Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Surabaya:Kopertais IV Pers,2011),1

¹³ Zaenudin, 'Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo,' *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , Vol 10 no.02,2015,h 301.

pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik/digital dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer berbasis web dalam situs internet.¹⁴ *E-learning* sekarang ini merupakan pembelajaran yang cukup populer dalam dunia pendidikan global “Di luar negeri seperti di Amerika Serikat, *e-learning* telah digunakan hampir 90% pada setiap tingkat satuan pendidikan yang memiliki lebih dari 10.000 peserta didik.¹⁵ Banyak sekali jenis *e-learning*, seperti *moodle*, *edmodo*, *google classroom*, *Schoology*.¹⁶ *E-learning* untuk peserta didik dalam pembelajaran harus menggunakan jenis yang mudah agar tidak mempersulit peserta didik. Salah satu *e-learning* yang dikembangkan menggunakan aplikasi yaitu *Schoology*.

Schoology merupakan salah satu LMS berbentuk *web* sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma (gratis) dan mudah digunakan seperti media sosial *Facebook*.¹⁷ Di samping itu, di *Schoology* terdapat fitur-fitur yang mempermudah dalam pengelolaan pembelajaran dan hasil-hasilnya, seperti pembuatan tugas-tugas, kuis, monitoring kegiatan peserta didik, serta berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas sosial.¹⁸ Dengan kemudahan yang diberikan seharusnya dapat memberikan kemajuan yang pesat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

¹⁴ Dr.Deni Dermawan, *Mobile Learning*, (Jakarta:Rajawali2016), h. 24.

¹⁵ Basori, 'Pemanfaatan Sosial ,*Learning Network*''*Edmodo*''Dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif Di Prodi PTM JPM JPTK FKIP UNS.,'*Jiptek*,6.3 (2013),H 99.

¹⁶ Moch Fatkoer Rohman,*Learning Management Systeam SCHOODOLOGY* (Bojonegoro: Pustaka Intermedia,2017), h. 2.

¹⁷ Nyoman Jampel Ni Wyn,Mei Ananda,Pengembangan *E-Learning* Berbasis *Schoology* Mata Pelajaran IPA Kelas VII Di SMP Negeri 1 Seririt, *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*,2.1(2014),H.2

¹⁸ Desak Putu Kade Fery,Nyoman Wirya,'Pengembangan *Portal E-Learning* Berbasis *Schoology* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 1 Banjarangka ,'*E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* .,3.1 (2015),H 3.

Namun, tantangan yang perlu dihadapi kemampuan pendidik dalam menggunakan fasilitas seperti koneksi internet, komputer, dll.¹⁹

Keunggulan dari pemanfaatan *e-learning* berbasis *Schoology* ini merupakan aplikasi yang mudah dioperasikan dan tidak menyulitkan peserta didik, dapat menjadikan peserta didik dalam mengemukakan ide atau gagasan secara fleksibel digunakan dalam pembelajaran didalam maupun di luar kelas.²⁰

Lebih unggulnya lagi, *Schoology* menawarkan jejaring lintas sekolah yang memungkinkan sekolah dapat berkolaborasi dengan data, kelompok dan diskusi kelas.²¹ *Schoology* juga dapat digunakan melalui *smartphone*.²² Pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih intraktif dan dapat meninggalkan kesan adalah dengan cara menggunakan bahan ajar yang mengikuti perkembangan teknologi informasi yaitu menggunakan pembelajaran yang mengacu pada pemanfaatan internet, implementasi internet telah banyak diterapkan di seluruh dunia, ada konsep *e-learning* atau konsep pembelajaran jarak jauh, dimana antara pendidik/dosen dan peserta didik/mahasiswa didik bisa melakukan pembelajaran diluar sekolah/kampus.²³ Sesuai dengan perkembangan internet banyak juga bermunculan media sosial yang dapat membantu pembelajaran yang

¹⁹ Mikha Bimantara Waristo, 'Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII .' *Jurnal Pendidikan Matematika* ,4.1 (2016),h 92.

²⁰ Tugiyono Aminoto & Hairul Pathoni., 'Penerapan Media *E-Learning Berbasis Schoology* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. ' *Jurnal Sainmatika*,81 (2014),h 15.

²¹ Benny Widianoro, 'Pengembangan Medi Pembelajaran *E-Learning Berbasis Schoology* Pada Kompetensi Dasar Memahami Model Atom Bahan Semikonduktor Di SMK Negeri Jetis Mojokerto.' *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.*, 4.2(2015),h 503

²² Cahyasari Kartika Murni , 'Pengaruh E-Learning Berbasis Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Materi Perangkat Keras Jaringan Kelas X TKJ 2 Pada SMK Negeri 3 Buduran ,sidoarjo.' *Jurnal IT-Edu*,1.1(2016),h 87.

²³ Arsyad.*op.cit*,h.195

berlangsung, seperti *moodle*, *edmodo*, *google classroom*, *Schoology*. Akhir-akhir ini peneliti menemukan beberapa pengembangan bahan ajar yang menggunakan teknologi dan informasi yaitu: pengembangan bahan ajar berbasis web.²⁴

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, media *Schoology* merupakan media pembelajaran yang dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih mudah, efisien dan lebih mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik untuk presensi, pengumpulan tugas, latihan soal dan media sumber belajar yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. *Schoology* memiliki konsep yang sama dengan *edmodo* dan *moodle*, bahkan *Schoology* memiliki beberapa fasilitas lain yang tidak didukung oleh *edmodo* dan *moodle*. Peneliti menginginkan suatu perubahan pembelajaran menggunakan bahan ajar nantinya akan menjadi panduan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama islam.

Masa akhir tahun 2019 sampai saat ini dunia masih dihebohkan dengan munculnya *Pandemic Corona Virus Disease 2019* (Covid 19), jenjang pendidikan di Indonesia ikut mengalami perubahan dengan melakukan proses pembelajaran secara Dalam Jaringan (Daring). *Schoology* merupakan sebuah solusi pembelajaran Daring yang bisa digunakan di Sekolah pada masa Covid 19. Untuk itu perlu digunakan media *Schoology* pada masa pandemic dan pastinya harus dilakukan juga bagaimana keefektifannya.

²⁴ Arif Harimukti, 'pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Intraktif Dengan Aplikasi E-Learning Moodle Pada Pokok Bahasan Besaran Dan Satuan', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4.4 (2015), 110

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh media *Sosial Schoology* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri satu Atap 1 Pagar Dewa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sekolah belum pernah menggunakan media sosial bervariasi dalam proses pembelajaran.
2. Dibutuhkan media sosial daring (dalam jaringan) yang bisa digunakan di Sekolah pada masa Covid 19 serta harus dilakukan pendalaman bagaimana keefektifannya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalahnya:

1. Dibutuhkan media sosial daring (dalam jaringan) yang bisa digunakan di Sekolah pada masa Covid 19. dan harus dilakukan juga bagaimana keefektifannya
2. Materi yang dikembangkan adalah shalat jama qasar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah ”Adakah pengaruh media *Sosial Schoology* terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri satu Atap 1 Pagar Dewa?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh bahan ajar media *Sosial Schoology* terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri satu Atap 1 Pagar Dewa.

F. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

Ini sangat membantu mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan yang baru.

b. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap kajian ilmiah ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan baru bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam. Kajian ilmiah ini bukan semata-mata untuk dipelajari melainkan juga diterapkan dalam kehidupan sosial, sehingga ilmu ini bermanfaat dengan baik.

c. Bagi Universitas

Peneliti berharap, skripsi ini dapat menambah arsip bagi penelitian mahasiswa universitas. Secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas akademik mahasiswanya karena kualitas dilihat dari seberapa sering seorang mahasiswa melakukan penelitian. karena sejatinya penelitian tersebut memerlukan pemikiran, konsep, rencana, dan tenaga untuk menyelesaikannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial *Schoology* (MSS)

1. Pengertian Media Sosial *Schoology*

Schoology adalah jejaring sosial berbasis *web* khusus (sekolah dan lembaga pendidikan tinggi) yang difokuskan pada kerjasama, untuk memungkinkan pengguna membuat, mengelola, dan saling berinteraksi serta berbagi konten akademis. *Schoology* dirancang oleh Jeremy Friedman, Ryan Hwang dan Tim Trinidad mahasiswa di Washington University di St Louis, MO, Amerika Serikat. Awalnya dirancang untuk berbagai catatan, *Schoology* dirilis secara komersial pada bulan Agustus 2009 fitur tambahan dan fungsional terus bertambah. Fitur media sosial *Schoology* yang memfasilitasi kolaborasi antara kelas, kelompok, atau sekolah. *Schoology* dapat diintegrasikan dengan pelaporan dan informasi sekolah dan juga memberikan keamanan tambahan.

Schoology adalah salah satu LMS sistemnya sudah siap. Jadi pengguna tidak perlu mengembangkan sistem sendiri, cukup melakukan sedikit pengaturan dan membuat kelas sangat mudah.¹ Dapat disimpulkan bahwa media *Schoology* adalah suatu aplikasi yang dapat menunjang pada proses pembelajaran dimana media *Schoology* dari *facebook* dimana kelebihan yang dapat diakses kapan saja terutama dalam pembelajaran jarak jauh.

¹ Moch Fatkoer Rohman, *Learning Management System SCHOLOGY* (bojonegoro : pustaka intermedia, 2017).h,3

2. Kelebihan *Schoolology*.

Adapun kelebihan *Schoolology* yaitu:

- a. Membentuk komunitas belajar untuk diskusi dan mengunggah tulisan blog²
- b. Memberikan tugas dan memeriksa secara *online*.
- c. Suport dengan berbagai pilihan file memantau ketepatan dan kehadiran peserta didik secara *online*.
- d. Berbagai pilihan bentuk soal, pilihan ganda, jawaban benar atau salah, pilihan menpendidiktan, dan essay.
- e. *Schoolology* dapat diintegrasikan dengan pelaporan dan informasi sekolah.
- f. Mudah digunakan peserta didik untuk belajar mandiri ataupun kelompok.
- g. Sebagai alternatif belajar yang menarik.
- h. Membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas dan secara *online*.
- i. Dilengkapi dengan video dan gambar yang mendukung serta kegiatan dapat dilakukan oleh peserta didik berkelompok.
- j. Penampilan fisik bahan ajar pendidikan agama islam interaktif berbasis media sosial *Schoolology* yang dikembangkan memiliki perpaduan warna yang menarik.

3. Kekurangan *Schoolology*

Adapun kekurangan *Schoolology* yaitu:

1. Membutuhkan akses internet.
2. Pengaturan bahasa yang belum mendukung Bahasa Indonesia.
3. Konten pada *mobile phone* kurang lengkap.
4. Membutuhkan waktu untuk selalu mengupdate *schoology* pendidik.

4. Langkah-langkah Penggunaan MSS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh *Schoology* adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan Kelas *Online*

Di *Schoology* bisa membuat kelas *online* yang disebut dengan *Course* (kursus). Perhatikan fitur (menu) dalam *course* pada gambar dibawah.

1. Menu bagian tengah

- 1) Folder
- 2) *Assignment* (tugas).
- 3) *Tests/Quizzes* (Tes/Kuis).
- 4) *Files/Links* (Berkas/Tautan).
- 5) *Discussions* (Diskusi).
- 6) Album.
- 7) Pages (halaman)

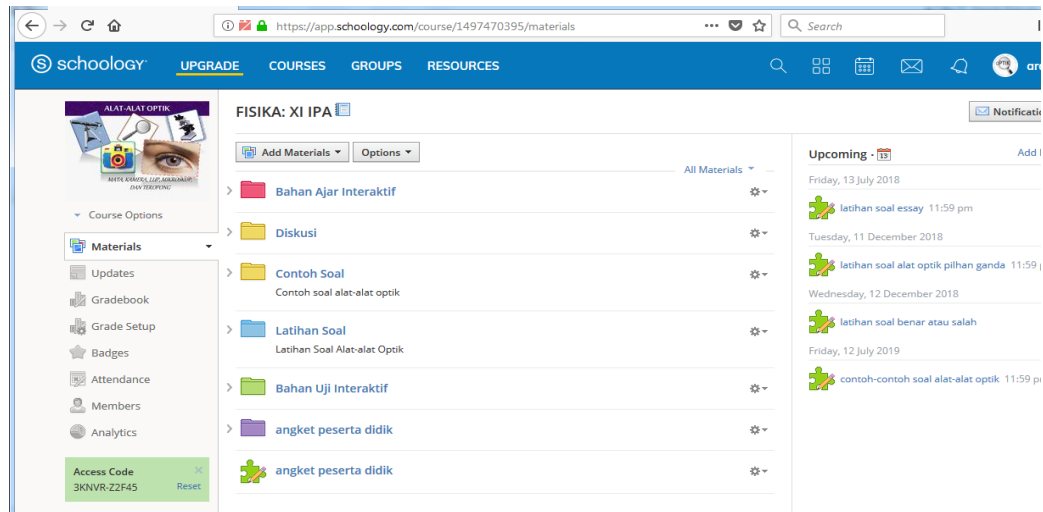
2. Menu di bagian kiri

- 1) Material. Menu untuk menambah kuis, file, dan lain sebagainya.
- 2) *Updates*. Menu untuk melihat status member (anggota).
- 3) *Gradebooks* (daftar nilai).
- 4) *Badges* (lencana sebagai penghargaan kepada peserta didik)
- 5) *Attendance* (kehadiran peserta didik)
- 6) *Members* (daftar anggota)
- 7) *Analytics* (analisa)²

Schoology salah satu LMS *system*-nya sudah siap, jadi pengguna tidak perlu

² Yazmin Azmin, 'Media Komunikasi, Edukasi, Dan Informasi Matematika', Yogyakarta Pusat Perkembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik Matematika, 2014, 6.4 (2017)

mengembangkan system sendiri, cukup melakukan sedikit pengaturan dan membuat kelas dengan sangat mudah.

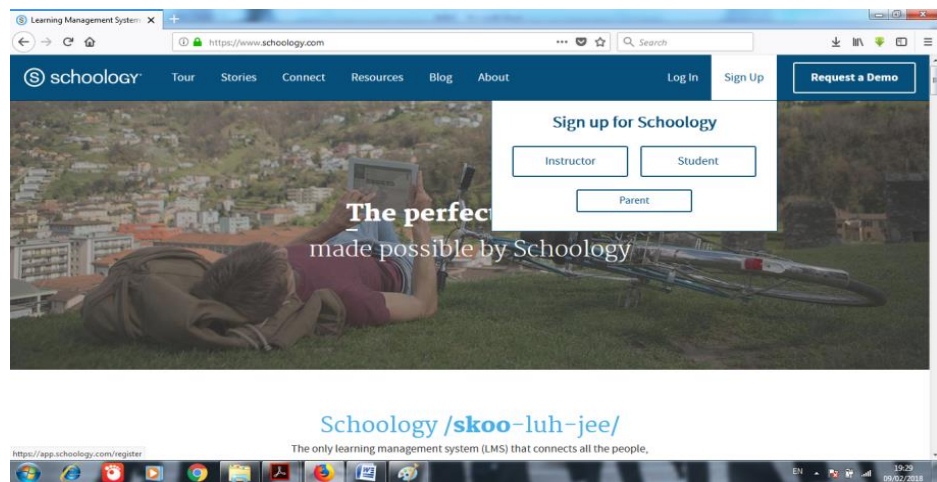


Gambar 2.1 Fitur dalam *Schoology*.

2) Membuat Akun *Schoology*

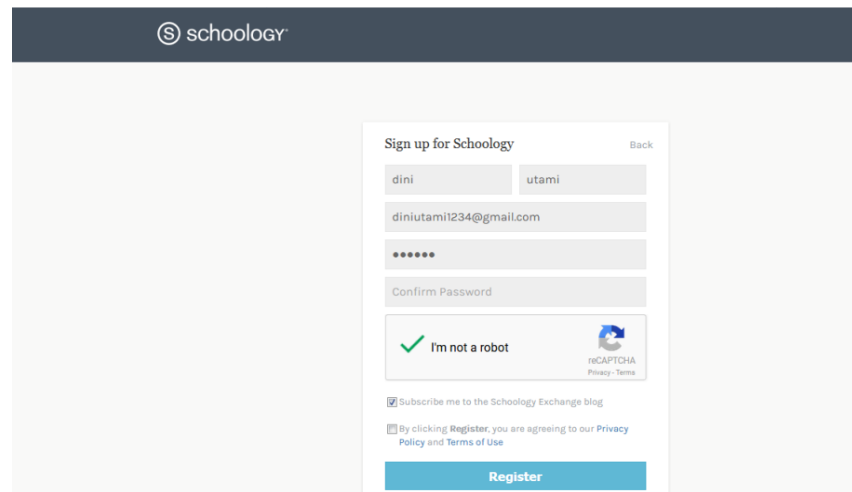
Di dalam *Schoology* ada 3 peran, yaitu sebagai pendidik, peserta didik dan orang tua. Berikut ini langkah-langkah mendaftar *Schoology* sebagai pendidik.

a. Buka <http://Schoology.com> klik *Sign Up* (1) dan klik *Instructor* (2)



Gambar 2.2 membuat akun schoology

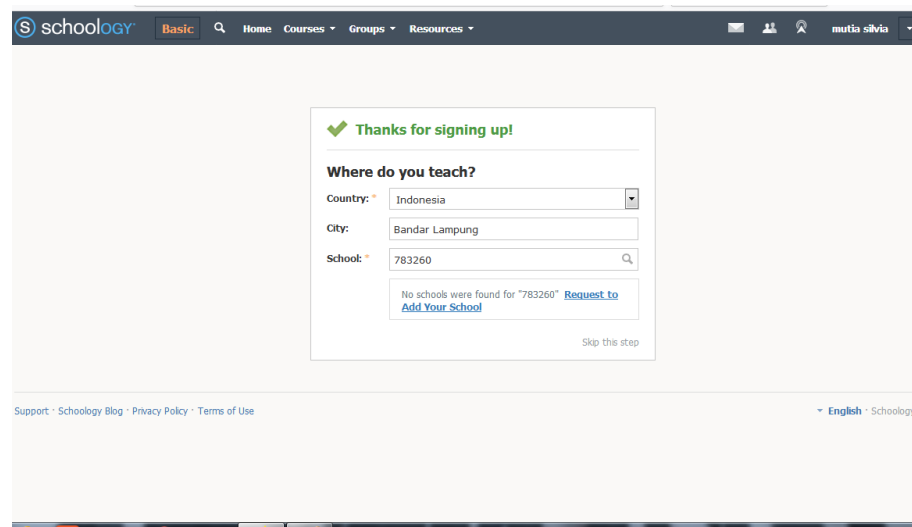
- b. Isilah nama lengkap, *email* dan sandi (1), selanjut nya klik “saya bukan robot” (2), klik “*privacy, policy dan Term of Use*” (3) selanjut nya klik “*register*” (4).



The screenshot shows the 'Sign up for Schoolology' form. It includes fields for first name ('dini'), last name ('utami'), email ('diniutami234@gmail.com'), password (masked with dots), and a confirm password field. Below these is a checkbox for 'I'm not a robot' with a reCAPTCHA icon. There are also checkboxes for 'Subscribe me to the Schoolology Exchange blog' and 'By clicking Register, you are agreeing to our Privacy Policy and Terms of Use'. A blue 'Register' button is at the bottom.

Gambar 2.3 Pengisian Data Akun

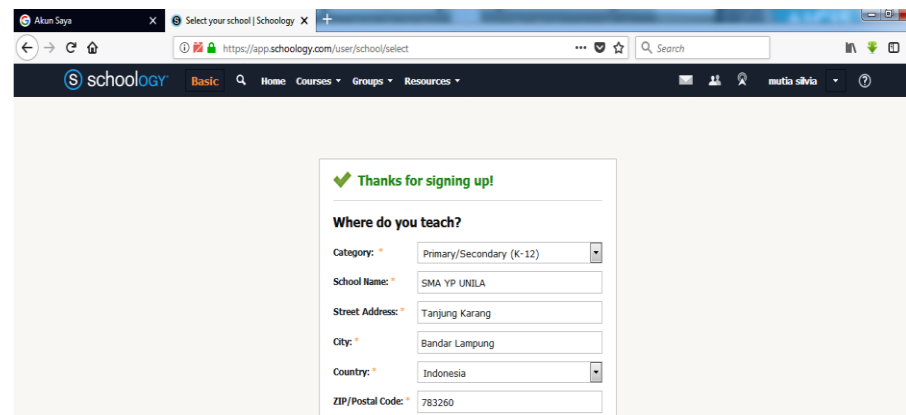
- c. Pilih Negara “Indonesia” (1), ketik kota, misalnya “Bandar Lampung” (2), ketik kode pos pada school, misal 783260 (3), pilih nama sekolah, missal “SMK NEGERI 3” (3).



The screenshot shows the 'Where do you teach?' form after successful registration. It has a green checkmark and the text 'Thanks for signing up!'. The form includes dropdowns for 'Country' (selected as 'Indonesia'), 'City' (selected as 'Bandar Lampung'), and 'School' (selected as '783260'). Below these is a message: 'No schools were found for "783260" Request to Add Your School'. A 'Skip this step' link is at the bottom right. The footer contains links for 'Support', 'Schoolology Blog', 'Privacy Policy', 'Terms of Use', and a language selector set to 'English'.

Gambar 2.4 Pengisian Lokasi Mengajar

- d. Bila nama sekolah belum ada di daftar maka silahkan mengajukan permohonan pendaftaran nama sekolah. Cara nya klik “*Request to Add your School*”
- e. Isilah data yang diperlukan, kemudian klik “*Submit Your Request*”



Thanks for signing up!

Where do you teach?

Category: Primary/Secondary (K-12)

School Name: SMA YP UNILA

Street Address: Tanjung Karang

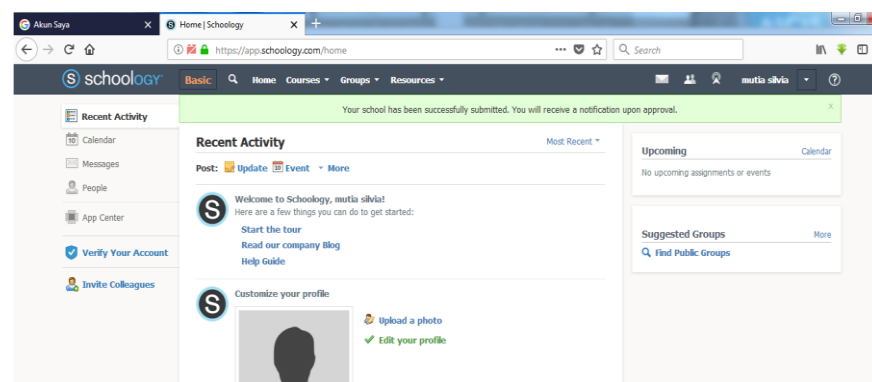
City: Bandar Lampung

Country: Indonesia

ZIP/Postal Code: 783260

Gambar 2.5 Isi Data Sekolah

- f. Akun *Schoolology* telah berhasil sebagai pendidik.³



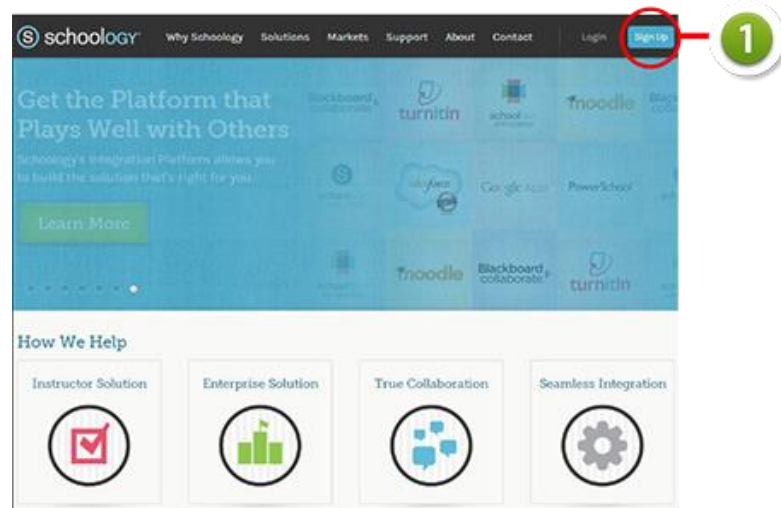
Gambar 2.6 Akun Berhasil Dibuat

Di dalam pembelajaran tentunya ada pendidik dan peserta didik, untuk memasukkan anggota (peserta didik) yang ikut dikelas yang akan di ampu, cukup membagikan kode kepada peserta didik.

³ Moch Fatkoer Rohman, *Learning Management System SCHOOLOGY* (Bojonegoro: Pustaka Intermedia, 2017).h,77

Berikut ini langkah-langkah mendaftar *Schoology* sebagai peserta didik.

1. Buka situs *Schoology* di www.Schoology.com/home.php



Gambar 2.7 Membuka Situs *Schoology*

2. Setelah tombol “*Sign Up*” dipilih, akan muncul tampilan seperti berikut ini:



Gambar 2.7 Memilih tombol *student*

Karenakan mendaftar sebagai peserta didik, maka pilihlah tombol Student.

3. Setelah memilih tombol “*Student*”, akan tampil menu seperti gambar berikut:



Gambar 2.8 Memilih tombol *student*

Pada gambar diminta untuk memasukkan kode akses untuk mendaftar sebagai peserta didik . Kode akses akan diberikan pendidik pada saat tatap muka dikelas. Fungsi kode tersebut dapat dikatakan sebagai identifikasi unik untuk bergabung dalam suatu kelas di *Schoology*. Jadi nanti setiap kelas akan mempunyai kode akses berbeda-beda. Setelah mendapatkan kode akses, masukan kode tersebut seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.9 Klik *Continue*

Setelah kode akses dimasukkan, pilih tombol “*Continue*”

4. Setelah tombol “*Continue*” dipilih, akan tampil menu seperti dibawah ini:

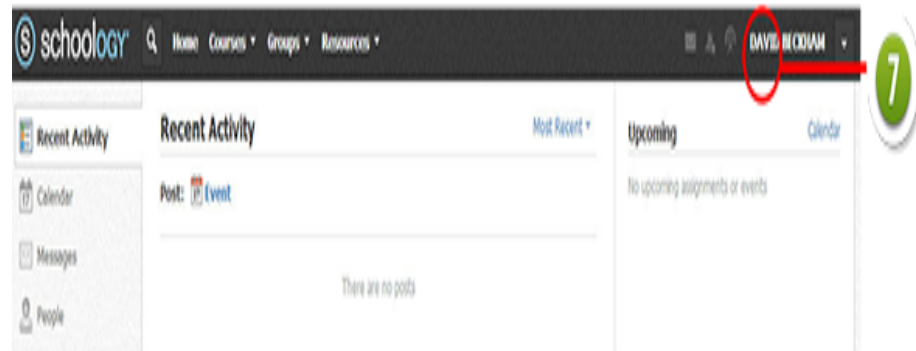
Gambar 2.10 Peserta Didik Mengisi Data

Selanjutnya diminta untuk mengisi, *nama*, *email*, dan *password*. Contoh pengisian seperti dibawah ini :

Gambar 2.11 Peserta Didik Melakukan Register

Setelah data yang dimintatelah lengkap, pilih tombol “Register”.

5. Setelah Anda pilih tombol “Register”, maka akan tampil halaman berikut.



Gambar 2.12 Akun *Schoology* telah berhasil sebagai peserta didik.

Didalam kelas digital, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik, yaitu mempelajari materi, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas dan mengerjakan penilaian.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara garis besar pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut KBBI hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.⁴ Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menampilkan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.⁵

⁴ Panji Gunawan, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Di lengkapi Dengan: Kamus Bahasa Dan Sastra Indonesia Eyd (Ejaan yang Di sempurnakan) Untuk Pelajar, Mahapeserta didik Dan Umum*, (Pustaka Gama:2008), h.212

⁵ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), h.2

Moh. Surya (1981) setelah membandingkan batasan belajar dari beberapa ahli, menyimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.⁶

Menurut pandangan Piaget belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu yang melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai pada diri melalui aktifitas serangkaian kegiatan dengan lingkungan yang dilakukan secara terus menerus yang membawa perubahan pada individu.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah

⁶ Chomaidi Dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2018), h.163

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), h.12

melakukan kegiatan dalam belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang dapat dikatakan berhasil atau tidaknya dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan adapula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal). Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar” yaitu:

a. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor jasmani
- 2) Kesehatan
- 3) Cacat tubuh

b. Faktor psikologi ialah faktor yang berhubungan dengan rohani:

- 1) Intelegensi, bilamana pembawaan anak memang rendah maka anak tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik.
- 2) Perhatian, untuk dapat menjamin belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi peserta, maka timbul kebosanan sehingga prestasinya menurun.
- 3) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mudah dipelajari. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya,

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h.57

karena tidak ada daya tarik baginya.

- 4) Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajarnya. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia selalu baik dalam hasil belajarnya sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat lagi dalam belajar.
- 5) Motif, apabila peserta didik mempunyai motif maka ia akan terdorong untuk belajar, untuk membentuk motif itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

c. Faktor eksternal meliputi:

1. Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik

Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. Adapun hubungan orang tua dengan anaknya yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

- b) Faktor suasana rumah

Suasana rumah terlalu gaduh terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif, begitu juga suasana rumah terlalu tegang

selalu banyak cekcok diantara anggota.

c) Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentuka juga dalam belajar anak. Misalkan anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang tidak serba lengkap, inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, minder, putus asa, sehingga dorongan belajar berkurang.

2. Faktor sekolah

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi pendidik dengan peserta didik
- d) Disiplin sekolah
- e) Alat pelajaran
- f) Waktu sekolah
- g) Standar pelajaran diatas ukuran
- h) Keadaan gedung⁹

3. Indikator Pengukuran Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taksonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁰

⁹ Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.69

¹⁰ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), H.42

Tabel 2.1 Indikator Pengukuran Hasil Belajar¹¹

No	Ranah	Indikator
1	Ranah kognitif a. Ingatan, pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>) c. Penerapan (<i>Application</i>) d. Analisis (<i>Analysis</i>) e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>) f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukan kembali 2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 dapat menggunakan secara tepat 4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan 5.1 Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan
2	Ranah afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	1.1 menunjukan sikap menerima 1.2 menunjukan sikap menolak
	b. Sambutan	2.1 kesediaan berpartisipasi terlibat 2.2 kesediaan memanfaatkan
	c.sikap menghargai (Apresiasi)	3.1 menganggap penting dan bermanfaat

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), h.39-40

		3.2 menganggap indah dan harmonis 3.3 mengagumi
	d. Pendalaman (internalisasi)	4.1 mengakui dan meyakini 4.2 mengingkari
	e. Penghayatan (karakteristik)	5.1 Melembagakan atau meniadkan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
4	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan anggota tubuh yang lainnya.
	b. Kecakapan ekspresi dan verbal dan non verbal	2.1 kefasihan melafalkan /mengucapkan 2.2 kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

4. Teori Belajar

Teori belajar adalah interpretasi sistematis terhadap suatu proses pembelajaran, kemudian teori tersebut menjadi dasar pembenaran bagi para pelaku pendidikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa teori tentang belajar diantaranya:

a. Teori belajar kognitif

Pembelajaran yang berpijak pada pandangan kognitif lebih mengutamakan peserta didik dalam berinisiatif aktif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam kelas, Piaget

menekankan bahwa pengajaran pengetahuan jadi (*ready made knowledge*), anak didorong menentukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungan. Pendidik memotivasi peserta didik agar merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan bukan sebaliknya sebagai beban.¹²

b. Teori belajar konstruktivisme

Menurut teori ini, tugas setiap pendidik memfasilitasi peserta didiknya, sehingga pengetahuan materi yang dibangun atau dikonstruksi para peserta didik sendiri bukan ditanamkan oleh pendidik. Para peserta didik harus dapat secara aktif mengasimilasikan dan mengakomodasi pengalaman baru kedalam kerangka kognitifnya.¹³ Dari penjelasan teori diatas peneliti berpendapat bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini didukung oleh teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivisme yang senada dengan penggunaan model *project based leaning* dimana peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri dan pengalaman sebagai kunci utama. Melalui interaksi spontan dengan lingkungan. Pendidik memotivasi peserta didik agar merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan bukan sebaliknya sebagai beban.

¹² Harwono,Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.98

¹³ Harwono,Heni Mularsih, *ibid*,h.120

C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami peserta didik.¹⁴

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁵

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan pendidik, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang inginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, pendidik mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu : *learning to know*,

¹⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)

¹⁵ Rohmawati, M, *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012)

learning to be, learning to life together, and learning to do. Bloom (1956) menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁶

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris peserta didik.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu,

¹⁶ Toto Ruhimat, dkk (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran), *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Bandung : Rajawali Pers, 2011). h.

dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin jugamenyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli diatas, maka peneliti simpulkan pendidikan Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Jadi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h. 10-11.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (luar diri peserta didik).

Faktor- faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:¹⁸

a. Faktor internal:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan.
3. Faktor intelektual terdiri atas:
 - a) Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat.
 - b) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
4. Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
5. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.
6. Faktor eksternal :¹⁹
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Faktor lingkungan keluarga.
 - 2) Faktor lingkungan sekolah.
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat.
 - 4) Faktor kelompok.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*.

- b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Kompetensi lulusan (hasil belajar) dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD, SMP, SMA/SMK, dan PT memadukan lintasan taksonomi sikap dari Krathwohl, keterampilan dari Dyers dan pengetahuan dari Bloom dengan revisi oleh Anderson.²⁰

Berikut adalah taksonomi kompetensi lulusan menurut para ahli tersebut :

1) Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- a) Pengetahuan/ mengingat (*knowledge/ remembering*).

Pengetahuan/ mengingat (*knowledge/ remembering*) adalah kompetensi yang paling mendasar dalam ranah kognitif.

²⁰ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* , (Bandung: Yrama Widya, 2014) h. 15

Kompetensi ini ditandai oleh kemampuan peserta didik untuk mengingat kembali sesuatu objek, ide, prosedur, dan teori yang pernah diketahuinya dalam proses pembelajaran tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau simbol lain

b) Memahami

Kompetensi ini ditandai dengan kemampuan peserta didik untuk mengerti akan suatu konsep, rumus ataupun fakta-fakta untuk kemudian menafsirkan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri.

c) Menerapkan/ mengaplikasikan

Menerapkan adalah kemampuan melakukan atau mengembangkan sesuatu sebagai wujud dari pemahaman konsep tertentu.

d) Menganalisis

Menganalisis merupakan kemampuan memisahkan suatu fakta atau konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh.²¹

e) Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah kemampuan untuk menunjukkan kelebihan dan kelemahan sesuatu berdasarkan kriteria atau patokan tertentu.

²¹ *Ibid.*

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuaidengan nilai – nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²²

Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai sengan nilai – nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha – usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai – nilai dan norma – norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.²³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan AL-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengiman, bertaqwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber

²² Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.1.

²³ Fuad Ihsan, *Dasar – dasar Kependidikan* (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2013), h. 1.

utamanya kitab suci AL-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan perstuan bangsa.²⁴

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertaqwa kepada allah. Menurut H.M.Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah “ membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.”²⁵ Ada tiga komponen tentang tujuan pendidikan islam yang paling dasar yang dibawa sejak lahir oleh manusia komponen-komponen tersebut adalah tubuh atau jasad, ruh, dan akal. Satu diantaranya yaitu tubuh, berkembang sesuai dengan *sunatullah* artinya apabila manusia itu mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup ia akan tumbuh dan berkembang layaknya tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya.²⁶

²⁴ Agus Pahrudin, Syafrimen, Heru Juabdin Sada, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Pustaka Ali Imron, 2017) ,h.5

²⁵ Akmal Hawi, *kompetensi pendidik pendidikan agama islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013)h.20

²⁶ Imam Syafi'i, Al-Tadzkiyah, *Jurnal tujuan pendidikan islam*, Volum 6 November 2015

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri,serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum di laksanakan di sekolah adalah :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran ke imanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Tujuan mata pelajaran aqidah ahlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam ahlaknya yang terpuji melalui pemberian dan

pengembangan ,pengalaman, pengetahuan, penghayatan, penyadran dan pengamalan aqidah dan ahlak islam.²⁷

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqh

yang isinya penyampaian materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada AL-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mematuhi dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah islam

²⁷Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2017), hal 62

Pengajaran sejarah islam bertujuan agar peserta didik dapat mematuhi tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awalnya samapai zaman sekarang peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama islam.

4. Proses Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, namun yang lebih utama adlah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Pendidik sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajara harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan .²⁸

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat prinsip mengajar :

²⁸ Absul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi .konsepdan implementasi kurikulum* (Bandung:PT Rosda Karya,2004).h.91

- a. Memahami tujuan pendidikan
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- d. Memahami prinsip-prinsip mengajar
- e. Memahami metode-metode mengajar
- f. Memahami teori-teori belajar

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :²⁹

- a. Analisis Hari Efektif dan analisis program pembelajaran
- b. Membuat program tahunan , program semester, dan program tagihan
- c. Menyusun silabus
- d. Menyusun rencana pembelajaran
- e. Penilaian pembelajaran

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat pendidik. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri . Dalam tahap ini, pendidik melakukan intraksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

²⁹ Siti Kusriani.dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) : Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Malang,2005),h.130-139

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya ialah :

- a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran
- b. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran
- c. Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran
- d. Prosedur pembelajaran

3. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan pendidik adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Evaluasi PAI

Evaluasi adalah suatu tindakan yang menentukan nilai sesuatu. Adapun jenis evaluasi PAI dilihat dari jangka pendek dan jangka panjang ada 3 macam yaitu

1. Evaluasi harian yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu ataupun tidak.
2. Ulangan umum yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada semester yang akhir-akhir ini dikenal dengan sebutan tes hasil belajar.
3. Evaluasi pada akhir tahun ajaran terhadap murid tingkat akhir.

6. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Salat *Jama'*

Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat dalam agama Islam adalah menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh amal ibadah manapun juga. Ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu. Salat juga merupakan tulang punggung dari semua amal perbuatan lainnya dan juga merupakan salah satu amalan yang dihisab pertama kali.

Dalil yang mewajibkan salat bagi umat Islam

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : *“Dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat, dan tunduklah ruku'lah bersama orang-orang yang sama-sama ruku’”.(Al-baqarah ayat 43)*

Salat *Jama'* adalah salat fardhu yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya adalah salat *jama'* adalah dua waktu salat fardhu dikerjakan dalam satu waktu. Salat *Jama'* adalah salat yang jumlah rakaatnya dikumpulkan. Maksudnya adalah salat fardhu dikerjakan dalam satu waktu. Hukum dari melaksanakan salat *jama'* adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat seperti dalam perjalanan jauh.

Macam-macam salat *jama'* dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- 1) *Jama' Taqdim* yaitu memajukan (menarik) waktu salat yang kedua kepada waktu salat yang pertama.

2) *Jama' Ta'khir* yaitu mengakhirkan salat yang pertama kepada waktu salat yang kedua.

Syarat salat *jama'*

- 1) Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80, 640 km.
- 2) Perjalanan yang dilakukan dengan tujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
- 3) Sakit atau dalam kesulitan.
- 4) Salat yang *dijama'* adalah salat adaan (tunai) bukan salat qada.
- 5) Berniat men-*jama'* ketika takbiratul ikram.

b. Pengertian Salat Qasar

Salat *Qasar* adalah salat yang diringkas bilangan rakaatnya. Salat *Qasar* adalah salat fardhu yang diringkas maksudnya semestinya 4 rakaat diringkas menjadi 2 rakaat.

Hukum salat qasar adalah sunah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. an-Nisa/4: 101 yang berbunyi :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya :”Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar salatmu, jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. an-Nisa’/4:101).

Syarat sah salat qasar

- a. Perjalanan yang dilakukan itu bukan perjalanan maksiat (terlarang) seperti pergi haji, silaturahmi, berniaga
- b. Perjalanan itu berjarak jauh sekurang-kurangnya 80,64 km atau lebih (perjalanan sehari semalam).
- c. Salat yang di*qasar* adalah salat adaan (tunai) bukan salat *qada*.
- d. Berniat *qasar* ketika Takbiratul Ihram.

Tata cara melaksanakan salat Jama' Takdim

- 1) Cara melaksanakan salat *jama' taqdim* (Zuhur dengan Ashar) adalah
 - a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
 - b. Bersiaplah untuk melaksanakan salat yang didahului dengan iqamah.
 - c. Melaksanakan salat Zuhur empat rakaat diawali dengan niat untuk melaksanakan salat *jama' dhuhur* pada waktu takbiratul ihram.
 - d. Setelah niat lanjutkan salat Zuhur empat rakaat seperti biasa sampai salam. Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan
 - e. salat Ashar empat rakaat yang didahului dengan iqamah dengan niat salat *jama' taqdim*
 - f. Selanjutnya melaksanakan salat Asar empat rakaat seperti biasa sampai salam
- 2) Cara melaksanakan salat *jama' taqdim* (Magrib dengan Isya) adalah
 - a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
 - b. Bersiaplah untuk melaksanakan salat yang didahului dengan

iqamah.

- c. Melaksanakan salat Magrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk salat *jama' taqdim* pada waktu takbiratul ikram.
- d. Setelah niat lanjutkan salat Magrib tiga rakaat seperti biasa sampai salam.
- e. Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan salat Isya empat rakaat yang didahului dengan iqamah dengan niat salat *jama' taqdim*.
- f. Selanjutnya melaksanakan salat Isya empat rakaat seperti biasa sampai salam.

3) Cara melaksanakan salat *Jama' Ta'khir* Asar dengan Zuhur :

- a. Cara melaksanakan salat *jama' ta'khir* Asar dengan Zuhur adalah : untuk *jama' ta'khir* tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdim* hanya diniatnya saja yang berbeda.
- b. Cara melaksanakan salat *jama' ta'khir* Maghrib dengan Isya adalah untuk *jama' ta'khir* tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdim* hanya diniatnya saja yang berbeda.

4) Tata cara melaksanakan salat *jama' taqdim diqasar*

Cara melaksanakan salat *jama' taqdim diqasar* (Zhuhur dengan Asar) adalah sebagai berikut :

- a. persyaratan untuk melaksanakan salat.
- b. Melaksanakan salat yang didahului dengan iqomah.

- c. Melaksanakan salat Zuhur dua rakaat diawali dengan niat untuksalat jama' dan diqas
- d. Melaksanakan salat Zuhur dua rakaat yang sampai selesai.
- e. Melaksanakan salat Asar dua rakaat yang didahului dengan iqamah dengan niat salat *jama' taqdim* dan *diqasar*.Melaksanakan salat Asar dua rakaat sampai selesai.

5) Cara melaksanakan salat *jama' taqdim diqasar* (Maghrib dengan Isya) adalah :

- a. Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
- b. Melaksanakan salat yang didahului dengan iqomah salat *jama'* dan *diqasar*.
- c. Melaksanakan salat Maghrib tiga rakaat yang sampai selesai.
- d. Melaksanakan salat Isya dua rakaat yang didahului dengan iqamah dengan niat salat *jama' taqdim* dan *diqasar*laksanakan salat Isya dua rakaat sampai selesai.

6) Tata cara Praktik Salat Jama' Ta'khir DiqasaR

- 1. Cara melaksanakan salat *jama' ta'khir diqasar* (Zhuhur dengan Asar untuk *jama' ta'khir* dan *diqasar*, tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdim* dan *diqasar*, hanya niatnya saja yang berbeda.
- 2. Cara melaksanakan salat *jama' ta'khir diqasar* (Maghrib dengan Isya) untuk *jama' ta'khir dan diqasar*, tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdim dan diqasar*, hanya niatnya saja yang berbeda.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, berikut penelitian yang relevan terkait dengan pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis media sosial *Schoology*, yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh siti farhatus Tsaniyah, henna dian ayu, hestiningtyas yuli pratiwi dengan judul “pengaruh model blended learning menggunakan *Schoology* terhadap prestasi belajar di tinjau dari kemandirian belajar peserta didik”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan prestasi belajar pada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi antara yang belajar yang menggunakan model blended learning dan model pembelajaran konvensional. Peserta didik dengan kemandirian tinggi yang mengikuti *blended learning* menggunakan *Schoology* cenderung belajar lebih baik dan akan senangtiasa bersaing menunjukkan hasil yang terbaik. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model blended learning dengan kemandirian belajar tinggi sebesar 82, sedangkan rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar tinggi sebesar 78.³⁰
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Ramlan dengan judul penerapan sosial learning network berbasis *Schoology* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pemrograman dasar jurusan teknik komputer dan informatika di SMKN 02 Bandung. Hasil dari penelitian ini

³⁰ Siti Farhatus Tsaniyah, Henna Dian Ayu, Hestiningtyas Yuli, *Pengaruh Model Blended Learning Menggunakan Schoology Terhadap Prestasi Belajar Di Tinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik*, Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi, Vol 1, 2019

adalah penerapan sosial learning network berbasis *Schoology* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini terbukti melalui n-gain dan rata-rata hasil belajar dari masing-masing aspek, yaitu untuk aspek kognitif diperoleh n-gain 0,6686, untuk aspek afektif diperoleh 75% peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar afektif lebih besar dari nilai KKM yaitu 75, dan untuk aspek psikomotorik hasil pembelajaran lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar psikomotor lebih besar dari nilai KKM 75. Respon peserta didik dan pendidik sangat baik terhadap penerapan sosial learning network berbasis *Schoology*. Hal ini terbukti berdasarkan hasil angket evaluasi peserta didik yang menunjukkan nilai rata-rata 81,59% dan angket evaluasi pendidik sebesar 82,22%.³¹

- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismu Wahyudi menyatakan bahwa *e-learning* memberikan solusi alternatif bagi permasalahan pendidikan, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen, komplemen, serta substitusi kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran secara *online* menggunakan *e-learning* dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga pembelajaran dapat beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil dari uji produk menunjukkan bahwa produk tervalidasi ahli, layak digunakan dan menarik (3,25); mudah digunakan (3,24); dan bermanfaat (3,31). Produk

³¹ Agus Ramlan, *Penerapan Sosial Learning Network Berbasis Schoology Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMKN 02 Bandung*, Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Upi, Bandung, 2015

teruji efektif digunakan dalam pembelajaran dengan persentase mencapai 88,82%.³²

Novelty dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian relevan di atas yaitu penelitian ini akan dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian sebelumnya yaitu Mata Pelajaran Fisika dan Mata Pelajaran Pemrograman Dasar. Jenjang sekolah yang peneliti teliti yaitu Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penelitian sebelumnya yaitu pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan di atas yaitu menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media Sosial Berbasis Schoology.

³² Ismu Wahyudi, 'Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E - Learning Dengan Schoology', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi.*, 6.2 (2017), 190

DAFTAR PUSTAKA

- Absul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi. konsep dan implementasi kurikulum* (Bandung; PT Rosda Karya, 2004)
- Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2017)
- Agus Pahrudin, Syafrimen, Heru Juabdin Sada, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Pustaka Ali Imron, 2017)
- Agus ramlan, *penerapan sosial learning network berbasis schoology dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar jurusan teknik komputer dan informatika di SMKN 02 Bandung*, fakultas pendidikan teknologi dan kejuruan upi, Bandung, 2015
- Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan agama islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Antomi saregar, Sri latifah, and Meisita sari, 'Efektifitas Model Pembelajaran CUPs Dampak Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Mathia'ul Anwar Gisting Lampung', *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5.2 (2016),
- Arif Harimukti, 'pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Intraktif Dengan Aplikasi E- Learning Moodle Pada Pokok Bahasan Besaran Dan Satuan', *Jurnal Pendidikan Fisika* , 4.4
- Azhar A'rsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2017)
- Basori, 'pemanfaatan sosial , *learning Network* "Edmodo" Dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif Di Prodi PTM JPM JPTK FKIP UNS., ' *Jiptek*, 6.3 (2013)
- Benny Widianoro, 'Pengembangan Medi Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Schoology* Pada Kompetensi Dasar Memahami Model Atom Bahan Semikonduktor Di SMK Negeri Jetis Mojokerto.' *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.*, ' 4.2 (2015)
- Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988),
- Cahyasari Kartika Murni , 'Pengaruh E-Learning Berbasis Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Perangkat Keras Jaringan Kelas X TKJ 2 Pada SMK Negeri 3 Buduran ,sidoarjo.' *Jurnal IT-Edu*, 1.1 (2016)
- Chairul Anwar , *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA press, 2014),

Chairul Anwar, *Multikulturalisme, globalisasi ,dan tantangan pendidikan* (Banguntapan Yogyakarta)

Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2017)

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013)

Chomaidi Dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran:Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Grasindo,2018)

Desak Putu Kade Fery,Nyoman Wirya,'Pengembangan *Portal E-Learning Berbasis Schoology* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 1 Banjarangka ,' *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* .,3.1 (2015)

Dr.Deni Dermawan, *Mobile Learning*,(jakarta:rajawali2016)

E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* , (Bandung: Yrama Widya, 2014)

Fuad Ihsan, *Dasar – dasar Kependidikan* (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2013)

Haris Budiman , *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.Jurnal Pendidikan Agama Islam, AL-Tadzkiyyah*, Vol 8 (2017)

Harwono,Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018)

Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Imam Syafi'i, *Al-Tadzkiyah, Jurnal tujuan pendidikan islam*,Volum 6 November 2015

Inni Amarta Khairati, Selly Farani, and Saeful karim'Penerapan Strategi Metakognisi pada Cooperative Learning Untuk Mengetahui Profil Metakognisi Dan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMA Pada Materi Fluids Statis', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan pendidikan Fisika*, 2.1 (2016)

Ismu Wahyudi, 'Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis *E - Learning Dengan Schoology*', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi.*, 6.2 (2017)

Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarata: Gramedia Pustaka Utama, 1993)

Mikha Bimantara Waristo.' 'Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Pada

- Moch Fatkoer Rohman, *Learning Management System SCHOOLOGY* (Bojonegoro: Pustaka Intermedia, 2017)
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Pers, 2011)
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)
- Nyoman Jampel Ni Wyn, Mei Ananda, Pengembangan *E-learning* Berbasis *Schoolology* Mata Pelajaran IPA Kelas VII Di SMP Negeri 1 Seririt, *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.1 (2014)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Panji Gunawan, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Di lengkapi Dengan: Kamus Bahasa Dan Sastra Indonesia Eyd (Ejaan yang Di sempurnakan) Untuk Pelajar, Mahasiswa Dan Umum*, (Pustaka Gama: 2008)
- Pramita Sylvia Dewi, *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuri Terbuka Dan Inkuri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, *Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, UIN RIL, 2016, h. 179
- Punanji setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013)
- Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019)
- Rohmawati, M, *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012)
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2015)
- Samidi, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership terhadap kreativitas belajar matematika pada siswa SMP negeri 29 Medan', *Jurnal EduTect*, 1.1 2015
- siti farhatus Tsaniyah, henna dian ayu, hestiningtyas yuli, *pengaruh model blended learning menggunakan schoolology terhadap prestasi belajar di tinjau dari kemandirian belajar siswa*, *jurnal terapan sains dan teknologi*, Vol 1, 2019